

Pergerakan Pasar – Ringkasan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali melanjutkan pelemahan pada pekan lalu, turun sebesar 2,42% WoW dan ditutup di level 6.957. Pelemahan terjadi secara luas di hampir seluruh sektor, dengan tekanan terbesar pada sektor barang baku (IDXBASIC -3,97%), sektor energi (IDXENER -2,26%), dan sektor infrastruktur (IDXINFRA -2,00%). Penurunan ini didorong oleh arus keluar dana asing, dengan investor asing mencatatkan *net sell* sebesar USD 409 juta di pasar saham sepanjang pekan.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun naik sebesar 7 bps menjadi 4,37%. Sementara itu, di pasar domestik, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun seri FR0108 meningkat sebesar 7 bps menjadi 6,85%, mencerminkan tekanan jual di pasar obligasi. Hingga 24 April, investor asing mencatatkan arus masuk bersih sebesar USD 2.2 juta di pasar Surat Utang Negara (SUN), dengan porsi kepemilikan asing menurun menjadi 12,7%.

Sementara itu, Bank Indonesia kembali melakukan lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) pada 29 April 2026, dengan total penerbitan sebesar Rp27 triliun, dibandingkan dengan Rp45,5 triliun pada lelang sebelumnya. Imbal hasil SRBI pada lelang terbaru mengalami kenaikan cukup tajam di seluruh tenor dibandingkan lelang sebelumnya. Hal ini mencerminkan upaya Bank Indonesia dalam menarik arus masuk investor asing serta menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, di tengah pelemahan yang berlanjut hingga mencapai level tertinggi di IDR 17.383.

Tenor	24 April 2026	29 April 2026
6 Bulan	5,62%	5,84%
9 Bulan	5,79%	5,97%
12 Bulan	5,91%	6,22%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

Ketidakpastian Geopolitik Timur Tengah



Situasi geopolitik di Timur Tengah memasuki babak baru yang lebih kompleks, di mana gencatan senjata masih diperpanjang namun kedua pihak tetap saling memblokir. Menjelang akhir pekan, Iran mengajukan proposal perdamaian baru yang diklaim bertujuan mengakhiri perang secara permanen, namun

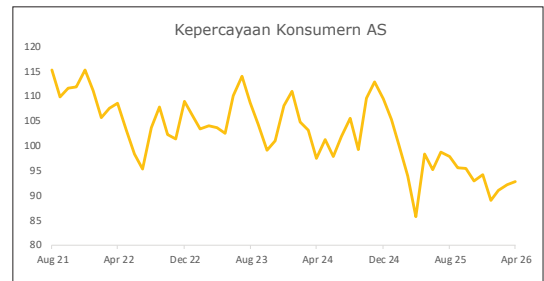
Presiden AS Donald Trump menyebut proposal tersebut tidak memuaskan dan pada 3 Mei secara terbuka menyatakan kemungkinan untuk memulai kembali serangan militer. Ketidakpastian ini membuat harga minyak Brent masih bertahan di kisaran USD 108/barel, turun tipis dari puncaknya, namun masih sekitar 78% lebih tinggi dibandingkan awal tahun 2026.

Indeks Kepercayaan Konsumen Amerika Serikat



Kepercayaan konsumen AS naik tipis pada April menjadi 92,8 (Mar'26: 92,2), didorong oleh perbaikan ekspektasi ke depan. Indeks

Ekspektasi meningkat sebesar 1,2 poin ke 72,2, sementara Indeks Kondisi Saat Ini justru sedikit melemah sebesar 0,3 poin ke 123,8. Sentimen tetap ditopang oleh pandangan yang lebih baik terhadap pasar tenaga kerja serta ekspektasi pendapatan yang lebih optimistis, di tengah kekhawatiran kenaikan harga bensin akibat konflik di Timur Tengah.



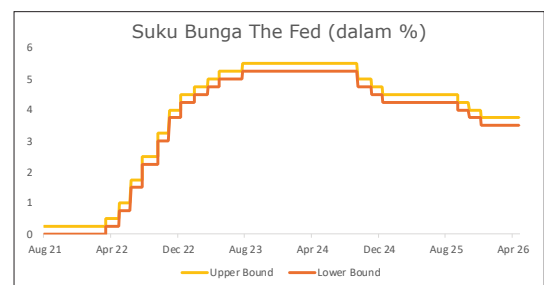
Sumber: Bloomberg

Keputusan Suku Bunga The Fed



The Fed mempertahankan suku bunga acuan di kisaran 3,50%–3,75% pada FOMC April (Mar'26: 3,50%–3,75%), sesuai dengan

ekspektasi pasar. Keputusan ini tidak diambil secara bulat, mayoritas anggota memilih mempertahankan suku bunga sambil tetap membuka peluang penurunan ke depan, sementara satu anggota mendukung pemangkasan segera dan tiga lainnya menolak sinyal pelonggaran lebih lanjut.



Sumber: Bloomberg

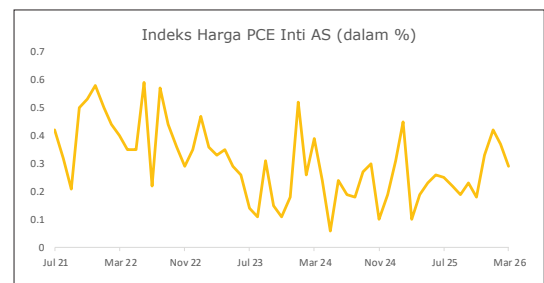
The Fed kembali menegaskan komitmennya untuk bergantung pada data dan siap menyesuaikan kebijakan apabila risiko baru muncul, dengan mencatat meningkatnya ketidakpastian yang dipicu oleh perkembangan di Timur Tengah. Di sisi lain, Powell mengonfirmasi bahwa ia akan tetap menjabat sebagai Gubernur The Fed meski masa jabatannya sebagai *Chair* akan segera berakhir.

Indeks Harga PCE Inti Amerika Serikat



Indeks harga PCE (*Personal Consumption Expenditures*) inti AS, yang mengecualikan komponen makanan dan energi, meningkat

sebesar 0,3% MoM pada Maret (Feb'26: 0,4% MoM), sejalan dengan ekspektasi konsensus. Kenaikan ini didorong oleh harga jasa yang naik 0,3% MoM (Feb'26: 0,2% MoM) dan harga barang naik 1,4% MoM (Feb'26: 0,7% MoM).



Sumber: Bloomberg

PMI Manufaktur ISM Amerika Serikat



PMI Manufaktur AS yang dirilis oleh Institute for Supply Management (ISM) pada April tetap di level 52,7 (Mar'26: 52,7), di bawah ekspektasi konsensus yang memperkirakan kenaikan ke level 53,0. Di balik angka yang stagnan, kondisi di dalam sektor manufaktur AS sebenarnya tidak seragam. Permintaan baru yang meningkat, namun *output* produksi melambat. Tekanan harga juga semakin terasa, dengan biaya energi yang terus meningkat akibat konflik di Timur Tengah mendorong inflasi input ke level tertinggi sejak akhir 2021.

Indeks	Apr'26	Mar'26
Pesanan Baru	54,1	53,5
Produksi	53,4	55,1
Ketenagakerjaan	46,4	48,7
Waktu Pengiriman	60,6	58,9
Harga	84,6	78,3
Impor	50,3	52,6
Pesanan Ekspor Baru	47,9	49,9
Pesanan yang belum terpenuhi	51,4	54,4
Persediaan	49,0	47,1
Stok Pelanggan	39,1	40,1

Sumber: Institute for Supply Management

PMI Manufaktur NBS Tiongkok



PMI Manufaktur NBS Tiongkok turun ke level 50,3 pada April (Mar'26: 50,4), sedikit melampaui ekspektasi konsensus sebesar 50,1. Angka ini menandai bulan kedua berturut-turut sektor manufaktur berada dalam zona ekspansi, meski dengan laju yang lebih moderat, ditopang oleh belanja pemerintah yang lebih kuat di awal tahun.

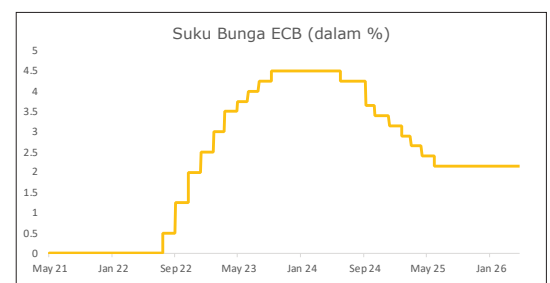
Kategori	Apr'26	Mar'26
Produksi	51,5	51,4
Pesanan Baru	50,6	51,6
Ekspor	50,3	49,1
Aktivitas Pembelian	51,1	50,9
Ketenagakerjaan	48,4	48,6
Waktu Pengiriman	49,5	49,5
Biaya Produksi	63,7	63,9
Harga Jual	55,1	55,4
Kepercayaan Bisnis	54,5	53,2

Sumber: NBS China

Keputusan Suku Bunga ECB



Bank Sentral Eropa (ECB) mempertahankan suku bunga di 2,15% pada April, sejalan dengan ekspektasi konsensus, di tengah sikap hati-hati menghadapi meningkatnya risiko inflasi dan perlambatan pertumbuhan akibat konflik Iran. Keputusan diambil secara bulat, dengan diskusi yang turut mencakup opsi kenaikan, menandakan *outlook* tidak lagi sepenuhnya sejalan dengan proyeksi awal ECB. Sementara itu, risiko inflasi dan perlambatan sama-sama meningkat, meski ekspektasi inflasi jangka panjang tetap terjaga.



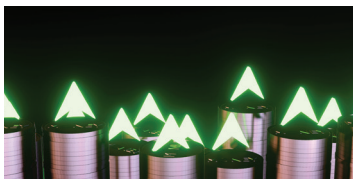
Sumber: Bloomberg

Penurunan Bunga KUR



Pada peringatan Hari Buruh Internasional 1 Mei 2026, Presiden Prabowo mengumumkan penurunan bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari 6% menjadi maksimal 5% per tahun yang akan disalurkan melalui bank-bank BUMN. Kebijakan ini berpotensi menjadi sentimen negatif bagi pasar, karena selisih bunga yang dipangkas akan ditanggung pemerintah sebagai subsidi sehingga dapat menambah tekanan fiskal di tengah anggaran yang sudah terbebani oleh lonjakan harga minyak global.

Laju Inflasi Indonesia



Laju inflasi Indonesia berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada April tercatat sebesar 2,42% YoY (Mar'26: 3,48% YoY), lebih rendah dari ekspektasi konsensus sebesar 2,7% YoY. Penurunan ini didorong oleh moderasi harga pada beberapa kelompok, terutama makanan dan perumahan. Sejalan dengan itu, inflasi inti juga melandai menjadi 2,44% YoY (Mar'26: 2,52% YoY).

Kategori	Apr'26	Mar'26
Makanan, minuman, dan tembakau	3,06%	3,34%
Pakaian	0,79%	0,65%
Perumahan	0,74%	7,24%
Perlengkapan rumah tangga	0,60%	0,24%
Kesehatan	1,49%	1,49%
Transportation	1,61%	0,61%
Komunikasi	0,83%	-0,03%
Rekreasi	1,19%	1,08%
Pendidikan	1,14%	1,14%
Restoran	1,93%	1,42%
Perawatan pribadi dan jasa lainnya	11,43%	15,32%

Sumber: BPS Indonesia

Neraca Perdagangan Indonesia



Surplus perdagangan Indonesia pada Maret meningkat menjadi USD 3,32 miliar (Feb'26: USD 1,28 miliar), melampaui ekspektasi konsensus sebesar USD 2,11 miliar. Peningkatan surplus ini terjadi di tengah pertumbuhan impor yang melambat menjadi 1,51% YoY (Feb'26: 10,85%), dengan impor migas naik 1,34% YoY dan impor nonmigas meningkat 1,54% YoY. Di sisi lain, ekspor justru mengalami kontraksi sebesar 3,1% YoY (Feb'26: 1,01% YoY), mencatatkan penurunan pertama sejak November lalu, seiring gangguan yang dipicu oleh konflik di Timur Tengah. Secara rinci, ekspor nonmigas turun 2,52% YoY, sementara ekspor migas anjlok 11,84% YoY, terutama akibat penurunan tajam pada minyak mentah dan hasil minyak.

Rilis Data Minggu Ini

5 Mei 2026



Pertumbuhan PDB Indonesia YoY pada Q1 - Konsensus memperkirakan 5,3% (4Q 2025: 5,39%).



Neraca Perdagangan AS pada Maret - Konsensus memperkirakan -USD 59 miliar (Feb'26: -USD 57,3 miliar).

8 Mei 2026



Non-Farm Payrolls AS pada April - Konsensus memperkirakan 73 ribu (Mar'26: 178 ribu).



Tingkat Pengangguran AS pada April - Konsensus memperkirakan 4,3% (Mar'26: 4,3%).

Key Takeaways

Konflik AS-Iran telah memasuki bulan ketiga tanpa adanya tanda de-eskalasi yang jelas, seiring negosiasi yang masih tertahan meskipun Iran mulai menunjukkan sinyal kompromi, sementara AS tetap mempertahankan strategi tekanannya. Akibatnya, harga minyak tetap tinggi di atas USD 100/barel, kembali memunculkan kekhawatiran terhadap risiko stagflasi.

Dalam konteks ini, pertemuan FOMC April tidak membawa perubahan signifikan dalam arah kebijakan. The Fed mempertahankan suku bunga dan tetap mengusung pendekatan "wait-and-see". Jerome Powell menyatakan bahwa kebijakan saat ini berada di kisaran atas dari level netral atau sedikit restriktif, memberikan ruang untuk mengevaluasi dampak tarif dan kenaikan harga energi terhadap inflasi. Pertemuan ini juga menandai konferensi pers terakhir Powell sebagai *Chair*, yang mengindikasikan potensi perubahan dinamika kebijakan seiring transisi kepemimpinan dan meningkatnya perbedaan pandangan internal.

Di sisi domestik, tekanan paling terlihat berasal dari nilai tukar, dengan rupiah menjadi salah satu mata uang dengan kinerja terlemah di kawasan. Hal ini turut menekan pasar obligasi dan saham, mendorong Bank Indonesia untuk menaikkan imbal hasil SRBI secara lebih agresif guna menarik arus masuk asing dan menjaga stabilitas rupiah. Walaupun demikian, meskipun sentimen jangka pendek masih dibayangi oleh *overhang* terkait MSCI, valuasi pasar saham Indonesia kini telah memasuki level yang menarik, diperdagangkan di sekitar -2 standar deviasi dari rata-rata historis.

Dari sisi data makro, inflasi April melandai signifikan sementara di sisi perdagangan, neraca perdagangan Maret mencatat surplus dan memperpanjang tren positif meski surplus kumulatif Q1 2026 menyusut dari USD 10,91 miliar menjadi USD 5,55 miliar dibanding periode yang sama tahun lalu. Dengan inflasi yang relatif terkendali, BI dapat lebih fokus pada stabilitas Rupiah sebagai prioritas utama dalam menentukan arah kebijakan ke depan.

Dengan latar belakang tersebut, kami melihat peluang pada pasar saham dalam jangka menengah-panjang mulai terbuka seiring valuasi yang semakin menarik. Namun, volatilitas masih akan tetap tinggi dalam jangka pendek. Oleh karena itu, kami merekomendasikan strategi *buy on weakness*, yaitu melakukan akumulasi secara bertahap pada saat terjadi koreksi pasar. Untuk alokasi yang lebih konservatif, instrumen pasar uang tetap menjadi pilihan utama sebagai *all-weather fund* dalam menghadapi ketidakpastian. Sementara itu, pada instrumen *fixed income*, kami tetap merekomendasikan strategi durasi pendek guna mengelola risiko pergerakan suku bunga dan volatilitas pasar.

Weekly Update

27 April - 4 Mei 2026



Bursa Dunia	1-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	59.513	-0,34	12,03	18,22
Kospi - Korea	6.599	1,90	22,72	56,59
Hang Seng - Hongkong	25.777	-0,78	2,63	-0,30
SH Comp - Cina	4.112	0,79	5,98	3,71
Nifty 50 - India	23.998	0,42	5,66	-7,48
Strait Times - Singapura	4.913	-0,21	-0,70	5,53
SET - Thailand	1.494	2,58	2,73	18,58
FTSE - Malaysia	1.722	0,10	1,56	2,23
PSEI - Filipina	5.834	-1,85	-2,75	-3,62
S&P500 - US	7.230	0,91	9,84	4,84
DAX - Jerman	24.292	0,68	4,85	-0,81
MSCI ex. Jepang	1.046	-0,31	12,48	14,61

Indonesia	1-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.957	-2,42	-1,00	-19,55
LQ-45	669	-3,10	-6,33	-20,93
JII	462	-4,22	-3,64	-20,12
IDX Sektor Energi	3.755	-2,26	2,66	-15,67
IDX Sektor Barang Baku	2.142	-3,97	9,57	4,08
IDX Sektor Perindustrian	2.061	-1,65	10,52	-4,35
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	726	-1,84	-1,13	-9,19
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	1.063	-1,40	2,35	-13,36
IDX Sektor Kesehatan	1.719	-1,51	-4,35	-16,73
IDX Sektor Keuangan	1.358	0,20	0,76	-12,37
IDX Sektor Properti dan Real Estat	919	-1,25	0,15	-21,61
IDX Sektor Teknologi	7.717	-0,40	2,47	-19,02
IDX Sektor Infrastruktur	2.018	-2,00	6,10	-24,45
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	2.196	-0,64	19,84	11,70

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	30-Apr-26	-409,0	-990,0	-2.937,6
Obligasi (USD juta)	24-Apr-26	2,2	299,8	-1183,5



Obligasi (harga)		1-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	96,41	-0,56	-1,29	-5,30
FR0108	10th	97,55	-0,68	-1,71	-5,32
FR0106	15th	102,24	-0,67	-0,69	2,81
FR0107	20th	103,68	-1,33	0,14	4,54
US Treasury	5th	98,41	0,03	0,21	0,65
US Treasury	10th	86,70	-0,39	0,11	-0,76



Komoditas (USD)		1-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI		102	7,99	-8,61	75,91
Batu Bara		134	0,15	-2,90	25,55
CPO		4.504	-0,29	-5,08	11,85
Nikel		19.365	1,84	13,34	15,08
Emas		4.614	-2,02	-1,34	6,33



Mata Uang/Suku Bunga		1-Mei-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR		17.353	0,86	2,08	3,48
USD/JPY		157,01	-1,49	-1,67	0,38
USD/EUR		0,85	0,01	-1,73	0,23
USD/CNY		6,83	-0,05	-0,77	-2,39
7DRRR (%)		4,75	0,00	0,00	0,00
Fed rate (%)		3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 27 April - 4 Mei 2026	Hasil
Indeks Kepercayaan Konsumen AS pada April	92,8
Keputusan Suku Bunga The Fed pada April	3,5%-3,75%
PMI Manufaktur China pada April	50,3
Keputusan Suku Bunga ECB pada April	2,15%
Indeks Harga Core PCE AS pada Maret	0,3%
Laju Inflasi Indonesia pada April	2,42%
Neraca Perdagangan Indonesia pada Maret	USD 3,32 miliar

■ Pergerakan Positif ■ Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.